

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi massa, film dinilai dapat mempengaruhi penontonnya. Film dinilai memiliki lebih banyak realisme, dampak emosional, dan popularitas. Dari segi komunikasi, film merupakan media audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi tertentu (Effendy, 1986). Film juga merupakan salah satu media yang memiliki dampak kuat bagi masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan sinema sangat bergantung pada teknologi dan perpaduan unsur seni untuk menghasilkan film yang berkualitas (McQuail, 1997).

Fenomena yang disoroti dalam penelitian ini adalah salah satu masalah komunikasi keluarga yang merupakan salah satu faktor dari disorganisasi keluarga. Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi. Dua di antaranya adalah tesis Adlina Ghassan tahun 2018 berjudul “Get Out Film Reception (Analisis Resepsi Penonton Terhadap Pemaknaan Rasisme dalam Film Get Out (2017))”. Hasil penelitian ini menetapkan bahwa film ini merupakan film yang menceritakan tentang keluarga kulit hitam yang berjuang melawan rasisme oleh kelompok kulit putih khususnya di Amerika. Film ini juga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penonton tentang dampak negatif dari perilaku rasisme. Keistimewaan penelitian ini adalah film Get Out sebagai subjek penelitian ini. Kemudian juga jurnal berjudul “Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film Dua Garis Biru”. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Ida Ri'aeni pada tahun 2020. Menurut penelitian, komunikasi memegang peranan penting dalam keluarga, karena banyak orang salah memahami pesan yang salah satunya disebabkan pola komunikasi yang salah. Kesamaan antara karya ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah objek film yang digunakan, sedangkan subjek penelitian ini memiliki kesamaan yaitu komunikasi keluarga.

Kajian ini erat kaitannya dengan sarana komunikasi, dimana film merupakan media audiovisual yang fungsinya untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau kelompok yang berkumpul pada suatu lokasi tertentu (Effendy, 1986). Film juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat mempengaruhi masyarakat atau publik sehingga disebut sebagai salah satu komunikasi media massa. Perkembangan

film tersebut juga mengalami perkembangan seiring proses perkembangan teknologi, kualitas visual dan audio film tersebut juga mengalami perkembangan (McQuail, 1997). Film juga umumnya dibagi menjadi beberapa jenis atau kategori, antara lain dokumenter, film pendek, dan film layar lebar (Effendy, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi encoding - decoding agar dapat dianalisis secara mendalam. Film yang diangkat pada penelitian ini adalah film dengan judul “Ngeri-Ngeri Sedap” yang dirilis pada tahun 2022 yang ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film ini diperankan oleh Pak Domu (Arswendi Bening Swara) dan Mak Domu (Tika Panggabean) sebagai tokoh utama, Domu (Boris Bokir), Sarma (Gita Bhebhita), Gabe (Lolox), dan Sahat (Indra Jegel). Pak Domu dan Mak Domu adalah sepasang suami istri yang tinggal dan besar di suku Batak Toba yakni di Provinsi Sumatera. Keduanya memiliki kehidupan yang sangat kental dengan adatnya, sehingga terdapat beberapa pantangan yang dilarang oleh adatnya yang salah satunya adalah perceraian karena dianggap aib. Mereka mulai mendapati komunikasi keluarganya yang mulai tidak baik sejak anak-anaknya merantau ke pulau Jawa dan menetap disana hingga bertahun-tahun. Sosok Pak Domu yang memilih untuk jadi egois dan memanfaatkan peran tertingginya dalam keluarga membuat Mak Domu tak lagi bisa bertahan dengan keluarganya. Hingga masalah ini membuat Pak Domu sadar dan mulai memperbaiki pola komunikasi keluarganya yang sudah berantakan menjadi kembali baik sehingga perceraian tidak sampai terjadi. Film ini berhasil mengumpulkan setidaknya dua juta lebih penonton setelah 64 hari film ini ditayangkan di bioskop.

Di tengah maraknya film horor di Indonesia kala itu, film ini tak gagal mencuri perhatian banyak khalayak. Tak heran film ini juga menjadi destinasi tontonan bagi khalayak yang memiliki latar belakang disorganisasi keluarga karena beberapa khalayak menyampaikan melalui review singkatnya di media sosial bahwa mereka merasa cerita yang diangkat cukup *relateable* dengan kisahnya. Dengan mengusung isu komunikasi keluarga, film ini berhasil dikemas sangat menarik karena tidak memberikan rasa bosan dan justru menghasilkan banyak tawa dan haru sehingga tak heran film ini cukup laris pada masanya. Film ini tak hanya menggambarkan sebuah bentuk pola hubungan komunikasi antar keluarga yang mulai tak harmonis atau disorganisasi keluarga, film ini juga mengajarkan khalayak akan pentingnya berperan sesuai porsinya dalam keluarga. Film ini cukup berhasil menyentil khalayak khususnya para orangtua dan anak-anak sehingga pesan yang disampaikan penulis berhasil sampai

ke hati mereka. Tema ini juga cukup jarang diangkat pada beberapa tahun belakangan karena juga mengangkat isu budaya yang cukup kental dimana mulai jarang ditemui di Indonesia kecuali pada film-film horor.

Berdasarkan banyak portal berita online yang salah duanya adalah Tempo.co dan Kompas.com, Film “Ngeri-Ngeri Sedap” ini berhasil mengumpulkan 2.886.121 pada 64 hari tayang di Indonesia sehingga berhasil menjadi film dari kisah nyata terlaris mengalahkan film “Cek Toko Sebelah” . Film ini juga menjadi perwakilan dari Indonesia pada Film Fitur Internasional pada Academy Award ke-95 di Los Angeles namun gagal memasuki nominasi karena tidak memenuhi kriteria. Namun, film ini berhasil tayang di Beijing International Film Festival. Film ini juga banyak menyabet penghargaan di dalam negeri sebagai berikut:

| Tahun | Penghargaan | Kategori | Penerima |
|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 2022 | Festival Film Wartawan Indonesia | Film Terbaik | Dipa Andika |
| | | Film Terbaik (Komedi) | Dipa Andika |
| | | Sutradara Terbaik (Komedi) | Bene Dion Rajagukguk |
| | | Penulis Skenario Terbaik (Komedi) | Bene Dion Rajagukguk |
| | | Penata Gambar Terbaik (Komedi) | Aline Jusria |
| | | Penata Kamera Terbaik (Komedi) | Padri Nadeak |
| | | Aktor Pendukung Terbaik (Komedi) | Boris Bokir |
| | Aktris Pendukung Terbaik (Komedi) | Gita Bhebhita Butar-Butar | |
| Festival Film Bandung | Penata Musik Terpuji Film Bioskop | Viky Sianipar | |

| | | | |
|------|-------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|
| | Indonesia Movie Actors Awards | Pasangan Terbaik | Arswendy B. Nasution & Tika Pangabean |
| 2023 | Piala Maya | Film Cerita Panjang Terbaik | Dipa Andika |
| | | Sutradara Terpilih | Bene Dion Rajagukguk |
| | | Skenario Asli Terpilih | Bene Dion Rajagukguk |
| | | Penyuntingan Gambar Terpilih | Aline Jusria |
| | | Lagu Tema Terpilih | Viky Sianipar |

Film tidak hanya merupakan produk hiburan semata, tetapi juga sarana komunikasi yang memungkinkan penontonnya menginterpretasikan makna yang terkandung, terutama melibatkan bahasa yang mencerminkan ideologi. Dalam konteks teoretis, film atau media memiliki dimensi teks yang signifikan, disebut sebagai teks media, yang menjadi krusial selama proses penerimaan saat penonton dapat menyaksikan, membaca, dan mendengarkan isi tersebut. Oleh karena itu, penonton film bukanlah sekadar konsumen, melainkan produsen makna yang aktif. Pada tingkat ini, penafsiran teks media oleh penonton tercermin dalam konteks latar belakang budaya dan pengalaman subyektif mereka.

Metode analisis resepsi dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang melibatkan perbandingan antara analisis tekstual wacana media dan respons khalayak, di mana hasil interpretasi tidak hanya bergantung pada unsur tekstual, tetapi juga mencerminkan konteks yang melibatkan lingkungan budaya dan isi media lainnya. Khalayak dalam konteks ini ditempatkan sebagai suatu komunitas penafsir yang secara aktif terlibat dalam menerima dan menginterpretasikan pesan (resepsi), yang menandakan peran mereka bukan hanya sebagai penonton pasif yang sekadar menerima pesan dari media, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Hadi (2007).

Ini adalah penyebaran pesan media massa secara sistematis yang pada awalnya digambarkan sebagai linier atau satu arah. Di manakah kedudukan pengirim (sender) pesan sebagai sumber yang bertanggung jawab penuh atas pesan yang dibuat? Setelah

pesan berhasil disampaikan ke lokasi penerima (receiver) pesan dan berhasil diterima, maka proses pengiriman dan penerimaan pesan selesai atau dianggap berhasil.

Pada penelitian ini, klasifikasi posisi teoritis yang telah disebut di atas menjadi landasan untuk mengklasifikasikan analisis resepsi penonton. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi cara penonton memahami pesan dalam film, yang dapat diidentifikasi melalui variasi pandangan penonton. Menurut teori analisis resepsi, terdapat penjelasan implisit bahwa simbol, tanda, teks, dan gambar dalam konten media tidak diterima secara pasif oleh khalayak; sebaliknya, khalayak memiliki otoritas untuk menafsirkan makna dari isi siaran tersebut. Proses ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan konteks sosial penonton yang mungkin bersifat lokal atau terkait dengan lingkungan mereka.

Pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” ini mengemas isu disorganisasi keluarga dengan kekentalan budaya Batak di dalamnya. Dengan pemilihan pemain yang beberapa memang berasal dari Batak membuat film ini jadi tampak realistis dan sukses menggambarkan bagaimana budaya Batak mendidik masyarakat untuk tidak melakukan adanya konflik keluarga atau disorganisasi keluarga.

Perpecahan keluarga merupakan keadaan disharmonisasi dalam sebuah keluarga dimana suatu unit keluarga tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan peran sosialnya (Soerjono, 2015). Dalam penelitian ini pembagian keluarga mengacu pada pembagian antara unit keluarga terkecil dalam rumah tangga yaitu keluarga Pak Domu dalam “Ngeri-Ngeri Sedap”. Keluarga adalah sistem sosial terkecil dalam masyarakat, di mana setiap unit memiliki batasan yang selalu berubah dan bergeser. Menurut Horton dan Hunt (1987), istilah keluarga sering digunakan untuk merujuk pada beberapa pengertian diantaranya kelompok dengan nenek moyang yang sama, kelompok kekerabatan yang dihubungkan oleh darah dan perkawinan, pasangan tanpa anak, dan orang tua tunggal dengan banyak anak.

Disorganisasi keluarga adalah salah satu masalah sosial yang serius. Hal ini ditandai dengan terjadinya konflik perpecahan dalam keluarga sebagai unit sosial karena anggota-anggotanya tidak berhasil dalam menjalankan perannya. Terdapat beberapa faktor disorganisasi keluarga, yaitu:

- a. Unit keluarga yang tidak lengkap akibat hubungan di luar nikah
- b. Bubarnya keluarga karena gagalnya perkawinan karena perceraian, pisah meja dan tempat tidur, dan lain-lain.

- c. Adanya kekurangan dalam keluarga terutama dalam komunikasi antar anggotanya.
- d. Krisis keluarga, karena salah satu kepala keluarga meninggalkan rumah di luar kekuasaannya sendiri, misalnya melalui kematian, hukuman atau perang.
- e. Krisis keluarga disebabkan oleh faktor internal.

Setiawan (2010) pernah melakukan penelitian tentang disorganisasi keluarga dalam novel "Projo & Brojo" karya Arswendo Atmowiloto. Dalam penelitiannya, Setiawan menyatakan bahwa disorganisasi keluarga dalam novel tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya tiga fungsi anggota keluarga. Fungsi pertama adalah fungsi cinta kasih, sedangkan fungsi kedua adalah fungsi melindungi. Selain itu, ada juga tiga fungsi lain yang tidak terpenuhi, yaitu fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi kasih sayang.

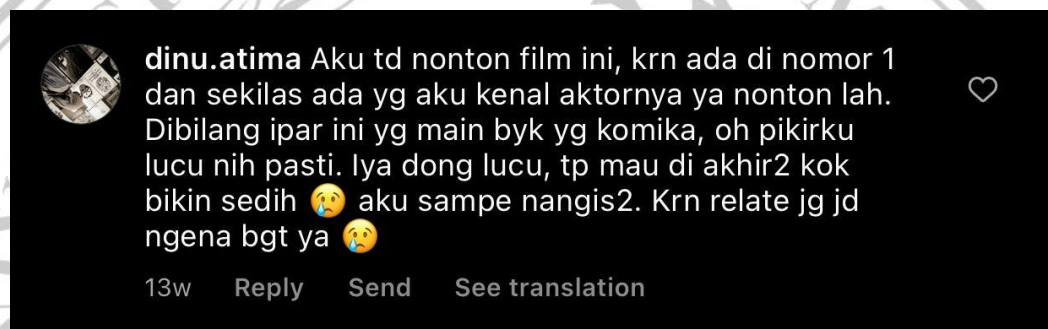
Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dimana pengirimnya meminta penonton menyampaikan isi pesan yang secara implisit mengandung simbol, kata dan kode. Menurut Hegemonia, Fauziyah & Nasionalita (2018), hegemoni adalah upaya atau cara yang ditujukan untuk mempengaruhi publik atau mengikuti cara berpikir suatu kelompok tertentu dengan memberikan pemahaman yang mungkin benar, sehingga kelompok hegemonik tersebut meyakini bahwa pemahaman tersebut diberikan. kelompok tertentu adalah benar dan sah - sah hanya bila diterapkan. Tak heran jika ada juga hegemoni konsumen dalam film, dimana pesan yang tersirat biasanya berupa pesan-pesan positif untuk mengajak atau mendidik penonton secara definitif.

Dalam bukunya yang berjudul "Teori Komunikasi Massa," McQuail (2011) menyatakan bahwa film memiliki berbagai fungsi dan peran dalam masyarakat sebagai salah satu media komunikasi massa yang diantaranya:

1. Film merupakan suatu sumber informasi yang memberikan wawasan tentang peristiwa dan keadaan masyarakat di berbagai wilayah dunia.
2. Film berperan sebagai alat dalam mengenalkan dan mewariskan nilai-nilai, budaya, serta norma kepada penontonnya, dan hal ini melibatkan aspek sosialisasi yang tidak hanya terbatas pada fungsi hiburan semata.
3. Film memiliki peran sebagai sarana untuk memajukan budaya, yang melibatkan aspek pengembangan seni dan simbol, tetapi juga mencakup aspek penyajian aturan, gaya hidup, dan norma.

Oleh karena itu, film memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi para penontonnya. Salah satu contoh dampaknya adalah film dapat memberikan perspektif kepada penonton dan menginspirasi mereka untuk menghasilkan perubahan, misalnya dengan meningkatkan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan orang lain.

Penyampaian informasi dan pesan juga terjadi dalam lingkungan keluarga. Setiap keluarga memiliki pola-pola komunikasi yang khas, yang dipengaruhi oleh unsur budaya dan latar belakang individu di dalam keluarga. Walaupun seringkali proses komunikasi dalam keluarga dianggap remeh, sebenarnya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan budaya komunikasi anak serta anggota keluarga lainnya.



Gambar 1.1. Komentar terhadap Film “Ngeri-Ngeri Sedap”
(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” pun terdapat beberapa hal yang mempengaruhi audiens-audiensnya. Terdapat penggambaran dinamika keluarga dan bagaimana pentingnya dalam menjaga pola komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak semua dikemas dengan apik dalam film ini. Terdapat beberapa respon dari audiens yang memberikan *review* pada film ini di beberapa platform sosial media yang diantaranya terdapat berbagai macam respon. Terdapat respon positif maupun tidak setuju. Berikut komentar yang disampaikan oleh salah satu penonton dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” di salah satu platform Instagram oleh Dinu yang meresepsi film tersebut pada posisi hegemoni yakni selaras dengan apa yang diinginkan *sender*.

Ketika membahas budaya komunikasi, kita akan menemui adanya skema atau pola yang berbeda-beda dalam setiap keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga akan bervariasi tergantung pada pengetahuan, tradisi, budaya, dan lingkungan sekitarnya. Di

samping itu, setiap anggota keluarga juga memiliki pandangan pribadi mereka mengenai cara komunikasi yang dianggap ideal.



Gambar 1.2. Cuitan tentang Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Penonton film ini juga memberikan beberapa komentar tentang disorganisasi keluarga secara subjektif dan kesesuaian dengan latar belakang dari penonton tersebut. Berbagai respon yang dipaparkan oleh penonton film dari “Ngeri-Ngeri Sedap” menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dengan topik disorganisasi keluarga. Hal ini selaras dengan teori analisis resepsi Stuart Hall, yang menyatakan bahwa setiap khalayak yang menerima pesan dari media dapat menafsirkan makna dan uraian sebuah pesan secara berbeda juga melakukan pemaknaan sesuai dengan pengalaman hidupnya atau latar belakang dari penerima pesan tersebut. Hingga para audiens memiliki persepsi sendiri atas tayangan film “Ngeri-Ngeri Film” (Pramesthi, 2021).

Sehingga peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian agar peneliti dapat mengetahui bagaimana penonton dengan latar belakang keluarga disorganisasi maupun terorganisasi keluarga dalam menangkap pesan dari film drama keluarga ini “Ngeri-Ngeri Sedap” yang sedikit banyak didapati indikator-indikator disorganisasi keluarga yakni (1) kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya (2) krisis akibat faktor internal yang dimaksud dalam konteks ini adalah perbedaan generasi sehingga menciptakan perselisihan akibat berbedanya nilai-nilai dan prinsip dalam cara pandang terhadap dunia (3) sempat bubarnya orang tua / pisah rumah.

Pada poin pertama dan kedua digambarkan dengan sangat baik pada bagian-bagian awal film ini. Terlihat bagaimana Pak Domu enggan berkomunikasi dengan

anak-anaknya dan justru meminta Mak Domu untuk menyampaikan isi pikiran Pak Domu kepada anak-anaknya. Digambarkan pula perbedaan generasi tersebut pada perbedaan gadget yang digunakan antara Pak Domu yakni menggunakan *handphone* kuno sedangkan anak-anaknya menggunakan *smartphone*. Pada poin ketiga juga dapat digambarkan ketika akan dilaksanakannya pernikahan orang tua dari Pak Domu dimana Pak Domu memutuskan untuk menanggung biaya pesta keseluruhan tanpa berdiskusi dengan Mak Domu. Tidak hanya berhenti disitu, Pak Domu terus membuat beberapa masalah kecil hingga puncaknya Mak Domu memutuskan untuk kembali pulang ke rumah orangtuanya dimana di adat Batak hal ini diartikan sebagai keinginan istri untuk menceraikan suaminya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana penerimaan khalayak oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan latar belakang disorganisasi dan terorganisasi keluarga tentang film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini penulis memiliki tujuan dari penelitian ini. Pada umumnya setiap individu memiliki cara berpikir dalam menerima bentuk pesan apapun secara berbeda-beda. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak dari mahasiswa-mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan latar belakang disorganisasi dan terorganisasi keluarga pada sebuah film yang berisikan pesan disorganisasi keluarga yakni ‘Ngeri-Ngeri Sedap’.

b. Manfaat Penelitian

i. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan dari film ‘Ngeri-Ngeri Sedap’ kepada khalayak. Serta pengaruhnya dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif rujukan guna penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa di masa yang akan datang.

ii. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan utamanya bagi khalayak muda dengan latar belakang disorganisasi dalam memahami komunikasi keluarga. Sehingga, melalui tayangan film yang berjudul “Ngeri-Ngeri Sedap” dapat menjadi salah satu wadah edukasi bagi keluarga bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga juga datang dari pola komunikasi yang baik.

